

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan pedoman kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006 pada mata pelajaran kimia sebagai bagian ilmu *sains* di SMA/MA menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*), pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Perubahan tersebut bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam memupuk sikap ilmiah seperti kritis terhadap pernyataan ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, yang lebih mementingkan pada keterampilan proses dan aplikasi dalam kehidupan nyata untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari serta menanamkan sikap, nilai, dan perilaku pada diri siswa yang sedang belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat menunjang keberhasilan kimia dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam KTSP sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi (Depdiknas, 2006).

Pokok bahasan laju reaksi merupakan salah satu materi pembelajaran kimia di kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas. Laju reaksi meliputi studi tentang molaritas, konsep laju reaksi, faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, teori tumbukan, persamaan laju reaksi yang banyak berhubungan dengan perhitungan dan konsep pembelajaran. Laju reaksi termasuk konsep yang cukup mewakili sifat abstrak dari pelajaran kimia. Sehingga untuk mata pelajaran kimia, siswa menganggap bahwa mata pelajaran ini sulit dipahami terutama pada konsep-konsep materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Rendahnya penguasaan konsep kimia disebabkan oleh pola pikir rasional yang rendah terutama pada pembentukan sistem konseptual pada diri siswa dikarenakan guru pada pengajarannya kurang variatif, hanya menggunakan kecenderungan pada salah satu metode saja, akibatnya siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis keterangan guru,

menyebabkan isi pelajaran kimia sebagai hafalan, akibatnya siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya (Nuryanti, 2006).

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang berpura-pura aktif padahal sebenarnya tidak (Sanjaya, 2005).

Masalah lain pada proses pembelajaran kimia terlihat justru pada kecenderungan guru menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan kesempatan yang disediakan guru untuk berdiskusi atau bertanya jawab sangat terbatas. Tidak semua siswa dalam kegiatan pembelajaran konvensional berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya didalam diskusi mata pelajaran (Hasbullah, 2008). Selain itu ilmu dan teknologi yang berkembang sangat pesat juga membawa implikasi terhadap penambahan bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa. Sementara itu waktu yang tersedia bagi guru dan siswa untuk bertatap muka dilingkungan sekolah sangat terbatas bahkan cenderung berkurang (Afiat, 2010).

Berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan PPL 2 di SMAN 1 Gorontalo, proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru yang ada di sekolah tersebut umumnya masih menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru, kemudian waktu proses belajar mengajar kimia diajarkan pada waktu yang tidak efektif sering berada pada jam terakhir pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan minat belajar siswa berkurang sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dengan memperhatikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran kimia tersebut, maka perlu dicari suatu pendekatan untuk mendukung proses pembelajaran kimia yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan mempermudah pemahaman siswa dalam belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan

kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.

Pendekatan kontekstual telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Mursito, dkk (2010) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa “ Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan pendekatan kontekstual”. Begitupun menurut Indarini, dkk (2008) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa “ Pendekatan kontekstual yang diterapkan pada materi Termokimia dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Dipertegas dengan penelitian yang dilakukan Juraida, Ariefa (2011) menyatakan bahwa “Efektivitas penggunaan media animasi *Power Point* pada pembelajaran kontekstual memberikan efektivitas sebesar 5,74%.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Gorontalo ”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.
2. Siswa sebagian besar masih sangat sulit melakukan respons sebagai aktivitas dalam proses pembelajaran.
3. Kegiatan belajar yang dilakukan belum memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
4. Siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.
5. Waktu yang tersedia bagi guru dan peserta didik untuk bertatap muka di lingkungan sekolah sangat terbatas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dan

pendekatan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar laju reaksi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Gorontalo ?

#### **1.4 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dan penerapan pendekatan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada konsep laju reaksi
2. Untuk guru terutama guru mata pelajaran kimia dapat memberikan masukan pemikiran agar lebih kreatif dalam mengelolah proses pembelajaran dan mampu memilih pendekatan pembelajaran yang relevan dengan materi;
3. Untuk sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran kontekstual
4. Untuk peneliti dapat menambah wawasan bagi peneliti, sekaligus calon guru tentang pengetahuan pendekatan pembelajaran kontekstual